

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 74 KOTA BENGKULU

Nopian Gustari¹ dan Ahmad Suradi²

STIESNU Bengkulu¹ | Nopiangustari@stiesnubengkulu.ac.id

UIN Fatnawati Sukarno Bengkulu² |

Abstract: The purpose of this study was to find out: 1) Is there an effect of the teacher's professional competence on the results of class IV science learning at SDN 74 Bengkulu City? 2) Is there any effect of classroom management on the learning outcomes of class IV Science at SDN 74 Bengkulu City? 3) Is there an influence of the teacher's professional competence and classroom management on student learning outcomes? To reveal the above problem using the data normality test. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that: 1) Research on the professional competence of teachers at SDN 74 Bengkulu City, seen from the results of the assessment of 30 students as a sample, it can be seen that 6 or 20% are in the low category, 17 or 56.66% are in the medium category, and 7 or 23.34% are in the high category. This illustrates that the professional competence of teachers at SDN 74 Bengkulu City is in the moderate category, namely 56.66%. This illustrates that the competence of teachers at SDN 74 Bengkulu City is in the medium category. This means that the teacher in the learning process is not optimal as expected. 2) Research on classroom management at SDN 74 Bengkulu City, seen from the results of the assessment of 30 students as a sample, it can be seen that 6 or 20% are in the low category, 21 or 70% are in the medium category, and 4 or 10% are in the low category. tall. This illustrates that the professional competence of teachers at SDN 74 Bengkulu City is in the moderate category, namely 70%. This illustrates that the competence of teachers at SDN 74 Bengkulu City is in the medium category. This means that the teacher in the learning process is not optimal as expected. 3) The result of the calculation is that the significance value (sig) of classroom management is (0.200) which means the significance value (sig) (0.200) > (α) (0.05) and the result of the significance value (sig) of the teacher's professional competence is (sig) (0.22) > (α) (0.05). This means that there is an influence of the teacher's professional competence and class management on the results of the Science UTS of students at SD Negeri 74 Bengkulu City.

Keywords: Teacher Professional, Classroom Management, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil Hasil belajar IPA kelas IV Di SDN 74 Kota Bengkulu? 2) Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA kelas IV Di SDN 74 Kota Bengkulu? 3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas terdapat persamaan terhadap hasil belajar siswa? Untuk mengungkap persoalan di atas menggunakan uji normalitas data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Penelitian kompetensi profesional guru di SDN 74 Kota Bengkulu, yang dilihat dari hasil penilaian 30 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 6 atau 20% berada dalam kategori rendah, 17 atau 56,66% berada dalam kategori sedang, serta 7 atau 23,34% berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi profesional guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang yakni 56,66%. Hal tersebut menggambarkan kompetensi guru di SDN 74 Kota Bengkulu memiliki kategori sedang. Artinya guru dalam proses pembelajaran belum maksimal. 2) Penelitian pengelolaan kelas di SDN 74 Kota Bengkulu, yang dilihat dari hasil penilaian 30 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui 6 atau 20% berada dalam kategori rendah, 21 atau 70% berada dalam kategori sedang, serta 4 atau 10% berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan kompetensi profesional guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang yakni 70%. Hal tersebut menggambarkan kompetensi guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang. Artinya guru dalam proses pembelajaran belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. 3) Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (sig) pengelolaan kelas adalah (0,200) yang berarti nilai signifikansi (sig) $(0,200) > (\alpha) (0,05)$ dan hasil nilai signifikansi (sig) kompetensi profesional guru adalah (sig) $(0,22) > (\alpha) (0,05)$. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil UTS IPA siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Profesional Guru, Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas yang sangat berat dan sangat mulia. Sesuai tugas profesionalnya setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, dari segi materi, kesiapan dan kesediaan guru dalam menghadapi berbagai macam

problem yang akan muncul berkaitan dengan profesinya, maka faktor perilaku seorang guru akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didiknya dalam rangka memahami dan menguasai sebuah materi yang diajarkannya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹ Menurut Nurfuadi dan Jamil yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa ruang lingkup kompetensi profesional, yaitu sebagai berikut: (1) Menguasai bahan ajar sesuai kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi. (2) Mengerti dan dapat menerapkan metode/model pembelajaran yang bervariasi. (3) Penggunaan media pembelajaran, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. (4) Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. (5) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.²

Proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa dalam tingkat yang optimal dan siswa mampu memiliki hasil belajar yang baik.³

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁴ Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 123.

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 57.

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 36

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 97.

Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁵

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, atau psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁶ Hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan nilai kemampuan pengetahuan siswa dalam proses belajar, penilaian sikap siswa selama proses belajar dikelas, nilai keterampilan siswa yang diukur dari carasiswa mengajukan pertanyaan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan cara mengemukakan pendapat didepan kelas. Selain hal tersebut yang dapat menjadi tolak ukur dari hasil belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung. Hasil belajar ini akan dirangkum menjadi satu dalam rapot siswa.⁷

Guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa tersebut melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, sudah tentu peran guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan kesadaran belajar dan memberikan motivasi kepada anak didiknya dalam melakukan aktivitas belajar baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu, terungkap bahwa para guru IPA tersebut sudah menunjukkan kemampuan atau kompetensinya dengan baik yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru IPA kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu ditandai dengan telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pelajaran IPA yang diampunya.

Akan tetapi menurut Kepala Sekolah SDN 74 Kota Bengkulu dalam hal kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran IPA secara kreatif dan inovatif, pada prakteknya di kelas terungkap bahwa masih ada guru mata pelajaran IPA yang masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran IPA, padahal guru seharusnya juga dapat menerapkan metode lain yang lebih kreatif dalam pembelajaran IPA. Karena hal tersebut muncullah permasalahan yaitu terjadi taraf ketuntasan belajar yang rendah pada hasil ulangan siswa pada pelajaran IPA, yaitu hanya 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai nilai KKM pada pelajaran IPA, artinya masih ada 30% siswa yang belum mencapai nilai KKM pelajaran IPA sebesar 70. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut, menurut

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 194.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 30.

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 75

informan dikarenakan motivasi belajar peserta didik yang kurang pada pelajaran IPA. Bagi sebagian besar peserta didik pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang difavoritkan sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar IPA.⁹

Hal tersebut di atas sebagaimana hasil observasi awal peneliti ketika mengamati salah satu guru IPA yang sedang mengajar pelajaran IPA juga menunjukkan bahwa guru tersebut belum menggunakan media pembelajaran, guru hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran dengan melihat buku pelajaran. Dalam mengajar materi IPA, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan sementara siswa hanya mengamati di tempat duduknya masing-masing. Oleh karena sebab itulah, peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru. Peneliti mengamati kebanyakan dari siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya dengan berbisik-bisik, ada siswa yang terlihat melamun sambil mencoret-coret buku, ada siswa yang terlihat mengantuk, hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.¹⁰

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan elemen foch kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.¹¹ Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

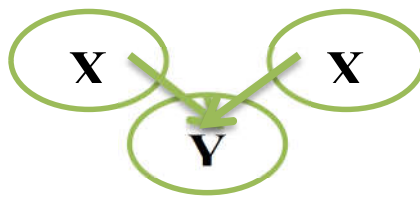
1. Pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (hasil belajar).
2. Hasil belajar (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas).

⁹ Yulia Saskomita, Kepala Sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu, Wawancara Awal, Agustus 2022

¹⁰ Observasi awal di bulan Agustus 2022 bertempat di Sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 56.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 60.



Gambar 1. Paradigma Variabel Penelitian

Keterangan:

Variabel X1 : Kompetensi Profesional Guru

Variabel X2 : Pengelolaan Kelas dan

Variabel Y : Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian ini dimulai dari terbit SK tanggal 11 Januari – 11 Februari 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV di SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang berjumlah 115 orang siswa yang terdiri dari kelas A,B,C dan D.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini tidak semua populasi peserta didik di SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022/2023 dijadikan sebagai sampel. Peneliti hanya mengambil satu kelas untuk dijadikan sampel yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹³

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif. Ada dua tipe utama purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (judgment sampling) dan pengambilan kuota (quota sampling).¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 81.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 85.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah memperolehnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:¹⁵

1. Data tentang kompetensi profesional guru di SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023.
2. Data tentang pengelolaan kelas di SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023.
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk pengumpulan data tentang kompetensi profesional guru di SD Negeri 74 Kota Bengkulu (X1) dan pengelolaan kelas di SD Negeri 74 Kota Bengkulu (X2) menggunakan instrumen angket, sedangkan untuk hasil belajar IPA peserta didik di SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023 (variabel Y) menggunakan dokumen nilai hasil UTS.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas Data Kompetensi Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.15429194
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.144
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,22 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* kompetensi guru di atas, dapat disimpulkan bahwa data dari populasi berdistribusi normal.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 134.

Hasil Uji Normalitas Data Pengelolaan Kelas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.70999256
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.090
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* pengelolaan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa data dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui pengaruh kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar IPA di SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022/2023 berada dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 orang dan persentase sebesar 20%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 17 orang dan persentase sebesar 53,66%, serta kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 orang dan persentase sebesar 23,34%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi profesionalitas guru terhadap hasil belajar IPA di SDN 74 Kota Bengkulu adalah dalam kategori sedang dengan persentase 75%.

Dan setelah dilakukan analisa SPSS menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,22 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi berdistribusi normal.

Sebagaimana dikemukakan Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional meliputi menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran secara mendalam sangat diperlukan, karena dengan kemampuan tersebut guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA di SDN 74 Kota Bengkulu dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 orang dan persentase sebesar 20%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 21 orang dan persentase sebesar 70%, serta kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 orang dan persentase sebesar 10%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA di SDN 74 Kota Bengkulu adalah dalam kategori sedang dengan persentase 70%.

Sebagaimana dikemukakan Mulyadi, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.¹⁷ Dalam pembelajaran pengelolaan kelas sangat penting dilakukan karena dengan pengelolaan kelas kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif.

Dari analisa data di atas berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS dengan metode *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (sig) pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023 adalah (0,200) yang berarti nilai signifikansi (sig) (0,200) > (α) (0,05) dan hasil nilai peserta didik signifikansi (sig) kompetensi profesional guru di SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023 adalah (sig) (0,22) > (α) (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu.

Hal ini seperti yang dijelaskan E. Mulyasa bahwa salah satu indikator dalam kompetensi profesional adalah mengelola kelas yang meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.¹⁸ Ditambah dengan pendapat Moh.Uzer Usman bahwa seorang guru harus mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 17.

¹⁷ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 4.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 137.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 18.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian kompetensi profesional guru di SDN 74 Kota Bengkulu, yang dilihat dari hasil penilaian 30 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 6 atau 20% berada dalam kategori rendah, 17 atau 56,66% berada dalam kategori sedang, serta 7 atau 23,34% berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi profesional guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang yakni 56,66%. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang. Artinya guru dalam proses pembelajaran belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian pengelolaan kelas di SDN 74 Kota Bengkulu, yang dilihat dari hasil penilaian 30 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 6 atau 20% berada dalam kategori rendah, 21 atau 70% berada dalam kategori sedang, serta 4 atau 10% berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi profesional guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang yakni 70%. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi guru di SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang. Artinya guru dalam proses pembelajaran belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (sig) pengelolaan kelas adalah (0,200) yang berarti nilai signifikansi (sig) (0,200) > (α) (0,05) dan hasil nilai signifikansi (sig) kompetensi profesional guru adalah (sig) (0,22) > (α) (0,05). Hal tersebut berarti terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil UTS IPA siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. 2015.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Surabaya: Kata Pena 2015.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mulyadi. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurvianti. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X dan XI IPS Madrasah Aliyah Al-Khairat Pusat Palu*. Jurnal Universitas Tadulako. 2017
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Rahayu, Septi. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SDN di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.